

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya, (Kunaryo, 2000). Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut: Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah sejak orde baru telah mengadakan perluasan kesempatan memperoleh

pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 ayat 1 UUD 1945, yang menyatakan bahwa: “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran”.

Seorang guru perlu menyadari bunyi dan isi pasal ayat Undang-Undang Dasar tersebut, setiap murid berhak mendapatkan pengajaran yang sama. Dalam tugasnya sehari-hari guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu ia harus memberi pengajaran yang sama kepada murid yang berbeda-beda. Perbedaan itu berasal dari lingkungan kebudayaan, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lain-lain.

Salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan disekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan yang memberi keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Dengan demikian keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, sehingga latar belakang keluarga harus diperhatikan agar keberhasilan pendidikan dicapai secara maksimal.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Bahar dalam Yerikho (2007), menyatakan bahwa: pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orang tua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang dapat mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orang tua mereka, karena orang tua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Keluarga (orang tua) yang keadaan sosial ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anak, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial ekonominya rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila kebutuhannya tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Keadaan yang demikian terjadi juga di SMA N 1 Bolangitang Barat, Kab. Bolaang Mongondow Utara, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya

dari berbagai macam latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut dapat berpengaruh pula pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya, sehingga keadaan sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan anak.

Atas dasar inilah maka penulis mencoba melakukan penelitian yang dituangkan dalam judul "*Hubungan antara Status Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar Geografi*".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi yang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor *eksternal* dan faktor *internal*. Artinya, pembelajaran geografi akan memberikan hasil yang lebih baik apabila didukung oleh faktor eksternal dan internal. Di SMA N 1 Bolangitang Barat mempunyai siswa-siswi yang mempunyai latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Keragaman status ekonomi orang tua ini merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam hal ini adalah faktor eksternal. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua dapat berpengaruh pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya sehingga dalam memenuhi kebutuhan siswa-siswi orang tua merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan prestasi belajar anak.

Dengan melihat kondisi di atas, maka penulis ingin melihat hubungan antara status ekonomi orang tua dengan prestasi belajar geografi.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi penelitian ini pada hubungan antara status ekonomi orang tua dengan prestasi belajar geografi karena keterbatasan peneliti dalam hal ini waktu dan tenaga.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara status ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Bolangitang Barat.

### **1.6 Pemanfaatan Penelitian**

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

a. Bagi Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran geografi untuk mempertimbangkan status ekonomi orang tua sebagai faktor eksternal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa bahan informasi tentang hal-hal yang berhubungan dengan prestasi belajar anak khususnya pada mata pelajaran geografi.

c. Untuk Peneliti.

Menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan status ekonomi orang tua dan hubungannya terhadap prestasi belajar siswa.

d. Untuk peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan dapat dikembangkan dalam penelitian yang lebih luas.